

Hubungan Tingkat Pengetahuan Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Sekaa Teruna Teruna di Br. Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung Tahun 2022

Ni Made Sirat¹, Asep Arifin Senjaya², Ni Ketut Ratmini³, Ni Putu Juni Artini⁴
1,2,3 Dosen Poltekkes Kemenkes Denpasar, 4 Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar
Koresponden: sirat_made@yahoo.com

ABSTRAK

Pengetahuan seseorang akan menentukan perilakunya dalam hal kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang dampak merokok dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut yang bisa memunculkan terjadinya penyakit periodontal pada perokok berbentuk penumpukan plak pada gigi yang didukung dengan aspek yang lain seperti terjadinya karang gigi. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada sekaa teruna teruni Br. Kauh Pecatu Kuta Selatan, Badung. **Metode Penelitian:** Metode yang digunakan yaitu observasi pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut dan kuisioner. Jenis penelitian ini adalah *Observational* dengan *Cross-sectional Desain*. Responden penelitian ini yaitu sekaa teruna teruni Br. Kauh Pecatu Kuta Selatan, Badung yang berjumlah 40 orang. Teknik analisa data menggunakan uji *Rank Spearman*. **Hasil:** Pengetahuan merokok sekaa teruna teruni termasuk dalam kategori kurang dan kebersihan gigi dan mulut sekaa teruna teruni termasuk dalam kategori buruk. **Kesimpulan:** Adanya hubungan pengetahuan merokok dengan kebersihan gigi dan mulut sekaa teruna teruni Br. Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung.

Kata kunci: Pengetahuan; Kebersihan Gigi dan Mulut; Sekaa Teruna Teruni

ABSTRACT

A person's knowledge will determine their behavior in terms of health. Lack of knowledge about the impact of smoking can affect the level of dental and oral hygiene which can give rise to periodontal disease in smokers in the form of plaque buildup on the teeth which is supported by other aspects such as the occurrence of tartar. **Research Objective:** to determine the relationship between knowledge of smoking and dental and oral hygiene at sekaa teruna teruni Br. Kauh Pecatu South Kuta, Badung. **Research Method:** The method used is observation of dental and oral hygiene examinations and questionnaires. This type of research is *Observational* with *Cross-sectional Design*. The respondents of this research were the sekaa teruna teruni Br. Kauh Pecatu, South Kuta, Badung, totaling 40 people. The data analysis technique uses the Spearman Rank test. **Results:** Sekaa Teruna Teruni's knowledge of smoking was in the poor category and Sekaa Teruna Teruni's dental and oral hygiene was in the poor category. **Conclusion:** There is a relationship between smoking knowledge and oral hygiene at Sekaa Teruna Teruni Br. Kauh Pecatu South Kuta Badung.

Keywords: Knowledge; Dental and Oral Hygiene; Sekaa Teruna Teruni

Pendahuluan

Merokok dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut yang bisa memunculkan terjadinya penyakit periodontal pada perokok berbentuk penumpukan plak pada gigi yang didukung dengan aspek yang lain seperti terjadinya karang gigi. tidak hanya itu, bahan yang terkandung dalam rokok dapat mengendap pada gigi dan dapat menimbulkan permukaan gigi jadi kasar, sehingga plak serta kuman gampang menempel (Diba *et al.*, 2017)¹. Pewarnaan yang terjadi pada gigi dan mukosa serta bau mulut merupakan masalah yang paling sering ditemui dan dialami oleh para perokok. Dalam waktu yang lama merokok juga dapat menyebabkan peningkatan resiko terjadinya penyakit gusi dan memperlambat proses penyembuhannya, menimbulkan kerusakan gigi akibat menurunnya kebersihan gigi dan mulut, serta dapat mengakibatkan kanker rongga mulut (Suryani, 2019)². Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada sekaa teruna teruni di Banjar Kauh Pecatu, Kuta Selatan, Badung dengan anggota yang berjumlah 80 orang. Sebanyak 15 orang dari anggota sekaa teruna telah diwawancarai didapatkan hasil anggota sekaa teruna merokok dan memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk dengan score rata-rata 3,2. Hasil wawancara

didapatkan sebagian besar sekaa teruna kurang mengetahui dampak dari merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian Septa (2016)³ mengenai pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut pada perokok yang berada di Desa Porehu Kabupaten Kolaka Utara yaitu 30 orang, jika dilihat dari hasil penelitian responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 22 responden (73,3%), yang mempunyai pengetahuan cukup 6 responden (20%), dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu dua orang responden (6,6 %). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sodri *et al.*, (2018)⁴ jumlah status kebersihan gigi dan mulut dengan nilai *OHI-S* berkategori buruk adalah sebanyak 20 orang (16,7%) dan responden dengan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut berkategori buruk adalah sebanyak 21 orang (17,5%). Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian (Sodri *et al.*, 2018) adalah perokok aktif berusia 15-19 tahun. Penelitian tersebut dilakukan pada perokok yang berstatus sebagai pelajar SMA/Sederajat di Kota Banjarbaru yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menampilkan terdapatnya persentase perokok aktif menggapai 62,9% pada remaja pria, serta 4,8% remaja wanita dari jumlah penduduk di Indonesia. Secara

nasional, rata-rata usia mulai merokok pada status pendidikan tercantum pada tingkatan SMA dengan persentase paling tinggi orang yang mulai merokok perharinya adalah pada usia 15- 19 tahun. Berdasarkan data penelitian dari (Diba *et al.*, 2017) status kebersihan gigi dan mulut pada remaja perokok di Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa umumnya memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk sebesar 44,2%. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Sirat *et al.*, 2020)⁵ pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 35 responden menunjukkan hasil persentase remaja perokok dengan *OHI-S* buruk sebanyak 12 responden (34,3%) dan hasil persentase remaja perokok dengan kriteria perlu mendapatkan bimbingan dalam berperilaku menyikat gigi sebanyak 23 responden (65,7%). Penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah pada faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal tersebut dilandasi kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Rongga mulut merupakan jalur masuk utama untuk makanan, minuman, serta bahan-bahan lain, termasuk rokok (Diba *et al.*, 2017). Kandungan rokok yang

beresiko dapat merangsang rongga mulut saat dikonsumsi sebab terdapatnya pembakaran. Panas yang ditimbulkan dari pembakaran rokok bisa menimbulkan kendala vaskularisasi serta sekresi saliva. Tidak hanya itu bahan yang terkandung dalam rokok bisa mengendap pada gigi menimbulkan permukaan gigi jadi kasar, sehingga plak serta kuman gampang menempel (Diba *et al.*, 2017). Generasi penerus bangsa seharusnya mendapatkan pengetahuan lebih tentang macam-macam bahaya serta dampak merokok dan apa saja yang diakibatkan dari suatu kebiasaan merokok, hal-hal tersebut perlu diperhatikan oleh para pengajar (Rompis *et al.*, 2019)⁶. Hal ini sangat berbeda dengan peraturan yang ada dan mengingat anak muda sebagai kaum intelektual seharusnya dapat menerapkan pola hidup yang sehat, salah satunya adalah tidak mengonsumsi rokok sebab rokok berdampak negatif terhadap kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Upaya mengatasi perilaku merokok yaitu seorang perokok harus mempunyai keputusan untuk mengurangi konsumsi rokok secara bertahap serta dengan niat dan motivasi yang kuat untuk tidak merokok. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap dan berperan serta dalam

perkembangan kesehatan (Sumerti, 2017)⁷. Pengetahuan yang dimiliki perokok tentang bahaya dan dampak buruk rokok *al.*, 2017) status kebersihan gigi dan mulut pada remaja perokok di Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa umumnya memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk sebesar 44,2%. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Sirat *et al.*, 2020)⁵ pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 35 responden menunjukkan hasil persentase remaja perokok dengan *OHI-S* buruk sebanyak 12 responden (34,3%) dan hasil persentase remaja perokok dengan kriteria perlu mendapatkan bimbingan dalam berperilaku menyikat gigi sebanyak 23 responden (65,7%). Penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah pada faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal tersebut dilandasi kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Rongga mulut merupakan jalur masuk utama untuk makanan, minuman, serta bahan-bahan lain, termasuk rokok (Diba *et al.*, 2017). Kandungan rokok yang beresiko dapat merangsang rongga mulut saat dikonsumsi sebab terdapatnya pembakaran. Panas yang ditimbulkan dari

pembakaran rokok bisa menimbulkan kendala vaskularisasi serta sekresi saliva. Tidak hanya itu bahan yang terkandung dalam rokok bisa mengendap pada gigi menimbulkan permukaan gigi jadi kasar, sehingga plak serta kuman gampang menempel (Diba *et al.*, 2017). Generasi penerus bangsa seharusnya mendapatkan pengetahuan lebih tentang macam-macam bahaya serta dampak merokok dan apa saja yang diakibatkan dari suatu kebiasaan merokok, hal-hal tersebut perlu diperhatikan oleh para pengajar (Rompis *et al.*, 2019)⁶. Hal ini sangat berbeda dengan peraturan yang ada dan mengingat anak muda sebagai kaum intelektual seharusnya dapat menerapkan pola hidup yang sehat, salah satunya adalah tidak mengonsumsi rokok sebab rokok berdampak negatif terhadap kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Upaya mengatasi perilaku merokok yaitu seorang perokok harus mempunyai keputusan untuk mengurangi konsumsi rokok secara bertahap serta dengan niat dan motivasi yang kuat untuk tidak merokok. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap dan berperan serta dalam perkembangan kesehatan (Sumerti, 2017)⁷. Pengetahuan yang dimiliki perokok tentang bahaya dan dampak buruk rokok terhadap

kesehatannya akan menjadi pemicu untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap kebiasaan merokonya sehingga tingkat kesehatannya pun akan meningkat. Kebersihan gigi dan mulut merupakan tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri (Andry, 2018)⁸. Adanya tanggung jawab tersebut menimbulkan perilaku yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulutnya yaitu menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga *OHI-S* tidak akan menjadi buruk. Makin tinggi pengetahuan seseorang, makin tinggi kesadaran untuk berperan serta dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, sehingga status kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah dapat optimal.

Berdasarkan uraian diatas didapatkan data tingginya tingkat kebersihan gigi dan mulut pada sekaa teruna dengan score rata-rata 3,2 berkategori buruk. Sehingga peneliti tertarik melakukan studi penelitian untuk mengkaji Hubungan Pengetahuan Merokok dengan Kebersihan Gigi dan mulut Perokok pada Sekaa Teruna Teruni Br.Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Observational Analitik* dengan *Cross-sectional Desain*. Sampel penelitian ini yaitu Sekaa Teruna

Teruni Br.Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung yang berjumlah 40 orang yang didapatkan dengan metode *simple random sampling*. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut dan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

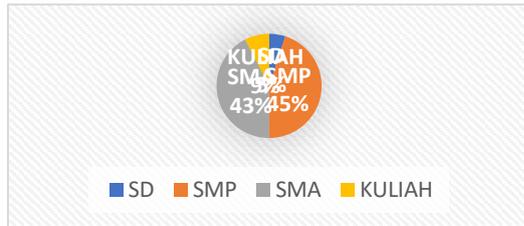
a. Karakteristik Remaja Sekaa Teruna Dharma Pertiwi Banjar Kauh Pecatu berdasarkan umur sebagai berikut :



Gambar 2 Karakteristik Remaja Perokok Sekaa Teruna Dharma Pertiwi Tahun 2022 Berdasarkan Umur

Gambar 2 menunjukkan bahwa umur remaja perokok anggota sekaa teruna sebagian besar berusia 20 tahun termasuk kategori usia remaja akhir.

a. Karakteristik sejak kapan merokok pada Remaja Sekaa Teruna Dharma Pertiwi Banjar Kauh Pecatu berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:



Gambar3 Karakteristik Sejak Kapan Merokok Remaja Sekaa Teruna Dharma Pertiwi Tahun 2022 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar 3 menunjukkan bahwa sejak kapan mulai merokok pada remaja sekaa teruna berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar memulai untuk merokok sejak SMP.

Hasil Pengumpulan Data dan Analisis

Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner terhadap 40 remaja sekaa teruna teruni dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada sekaa teruna perokok Br.Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan merokok pada remaja sekaa teruna teruni dengan kebersihan gigi dan mulut.

Data Tingkat Pengetahuan Merokok pada remaja Sekaa Teruna Teruni Dharma Pertiwi

Tingkat pengetahuan remaja dikategorikan menjadi 3 macam yaitu baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Merokok pada Remaja Sekaa Teruna Teruni Dharma Pertiwi

No	Kriteria Tingkat Pengetahuan	f (orang)	%
1	Baik	1	2,5
2	Cukup	15	37,5
3	Kurang	24	60
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel diatas data pengetahuan merokok pada remaja sekaa teruna Dharma Pertiwi diketahui bahwa sebagian besar remaja sekaa teruna teruni yang telah menjawab kuesioner penelitian, termasuk dalam kategori kurang 24 remaja sebesar (60%).

Data Pemeriksaan Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Perokok pada Remaja Sekaa Teruna Dharma Pertiwi

Tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) siswa dikategorikan menjadi 3 macam, yaitu baik, sedang, dan buruk.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) pada Remaja Sekaa Teruna Dharma Pertiwi 2022.

No	Kriteria Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut	f (orang)	%
1	Baik	4	10
2	Sedang	8	20
3	Buruk	28	70
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel diatas data pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (ohi-s) remaja perokok pada sekaa teruna teruni Br.Kauh Pecatu Kuta Selatan badung diketahui bahwa sebagian besar termasuk dalam kategori buruk 28 siswa sebesar (70%).

Analisis Data Hubungan Tingkat Pengetahuan Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada remaja

sekaa teruna teruni Br.Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah disajikan, yaitu hasil pengisian kuesioner pada sekaa teruna teruni dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, selanjutnya data dianalisis dengan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan merokok dengan kebersihan gigi dan mulut perokok pada remaja sekaa teruna teruni Br.kauh Pecatu Kuta Selatan Badung. Tabel 4 Analisis Data Hubungan Tingkat Pengetahuan Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada remaja sekaa terunateruni Br.kauh Pecatu Kuta Selatan Badung.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Remaja Perokok Seka Teruna Dharma Pertiwi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kriteria Baik, Sedang dan Buruk Tahun 2022

Variabel	min	max	Mean± SD	g Value
Pengetahuan merokok	40	100	61,19 ± 14,52	0,000
OHI-S	0,50	6,00	3,20 ± 1,61	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari hasil analisis data dengan cara perhitungan SPSS menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai korelasi bernilai positif 0,605 yang bermakna variabel searah dengan tingkat hubungan kuat dan didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* dengan nilai $\rho = 0,000$. Hal itu

menunjukkan bahwa $\rho < 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada remaja sekaa teruna Br.Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik terhadap 40 responden remaja perokok Sekaa Teruna Br.kauh Pecatu Kuta Selatan Badung diperoleh hasil analisis yaitu adanya hubungan pengetahuan merokok dengan kebersihan gigi dan mulut remaja perokok Sekaa Teruna, dengan demikian dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Pengetahuan remaja Sekaa Teruna Br. Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung yang Merokok

Berdasarkan analisis data dan penelitian lapangan yang telah dilakukan terhadap remaja untuk variabel pengetahuan merokok diketahui mayoritas remaja tidak mengetahui pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut, hal ini disebabkan karena remaja kurang mengetahui tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar dapat mencegah terjadinya karies gigi.

Kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan faktor yang penting dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yusiana (2017)⁹ bahwa menyikat gigi merupakan suatu tindakan yang dapat membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, plak, bakteri, dan mengurangi ketidaknyamanan dari bau dan rasa yang tidak nyaman. Pengetahuan seseorang akan menentukan perilakunya dalam hal kesehatan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan melakukan tindakan yang tepat terhadap penyakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sodri (2018) yang dilakukan pada perokok yang berstatus sebagai pelajar SMA/Sederajat di Kota Banjarbaru menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan status kebersihan rongga mulut perokok. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pengetahuan remaja mayoritas masih berkategori sedang, hal ini seiring dengan status kebersihan rongga mulut yang sedang pula. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Diba (2017) yang dilakukan pada remaja perokok di Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kesehatan rongga mulut dipengaruhi banyaknya sumber informasi yang didapatkan oleh subjek penelitian

untuk menambah wawasan mengenai kesehatan rongga mulut, diantaranya adalah bersumber dari media elektronik maupun media masa, pengajaran atau penyuluhan dari pihak sekolah dan pihak puskesmas setempat dan juga pengaruh besar dari pendidikan yang diterapkan oleh lingkungan rumah, yaitu oleh orang tua. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018)¹⁰ yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dan pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Atmasari *et al.*, 2020)¹¹. Faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dampak merokok pada siswa disebabkan oleh lingkungan. Lingkungan ialah seluruh

kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok (Notoatmodjo, 2018). Tanpa adanya pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, maka perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut juga kurang. Apabila remaja yang merokok kurang memiliki pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut seperti pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar maka pada saat menyikat gigi, tidak menghasilkan gigi yang bersih dan dapat menyebabkan kegiatan pemeliharaan tentang kebersihan gigi dan mulutnya kurang optimal (Ariyanto, 2018)¹².

Kebersihan Gigi dan Mulut Remaja Perokok di Br. Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung

Hasil pemeriksaan gigi dan mulut atau *ohis* pada remaja yang merokok menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut remaja termasuk dalam kategori buruk. Hal ini terjadi karena remaja belum mengetahui cara memelihara kebersihan gigi dengan baik dan benar. Berdasarkan penelitian lapangan hampir seluruh remaja perokok berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut berkaitan dengan kebudayaan yang kurang menerima bahwa perempuan jarang diperbolehkan untuk merokok. Pada usia

remaja dan masih berada di usia sekolah pada umumnya remaja akan memiliki rasa ingin tahu tinggi, ingin mencoba sesuatu yang baru serta ingin mencoba apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa, seperti merokok. Selain itu, Merokok bagi remaja laki-laki merupakan simbolisasi. Simbol dari kematangan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis (Sodri *et al.*, 2018).

Plak pada gigi akan semakin cepat terbentuk karang gigi apabila siswa perokok tidak benar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Karang gigi yang dibiarkan serta adanya pengaruh zat tar dan nikotin yang terkandung dalam rokok yang dihisap lama kelamaan akan menyebabkan radang gusi serta rusaknya jaringan penyangga gigi (Andriyani, 2017)¹³. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rottie *et al* (2017) tidak sehatnya kesehatan gigi dan mulut dari perokok yang ditemukan dengan banyaknya noda stain pada gigi dan pigmentasi pada mulut perokok karena terpaparnya asap rokok pada mukosa mulut, sehingga semakin lama seseorang merokok, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya pembentukan stain dan pigmentasi pada mukosa bibir perokok. Keberhasilan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dicapai salah satunya

melalui kemampuan menggosok gigi secara baik dan rutin, *flossing* dengan benang gigi dan kunjungan rutin ke dokter gigi untuk pemeriksaan menyeluruh dan melakukan pembersihan gigi seperti membersihkan karang gigi akibat plak yang menumpuk (Ariyanto, 2018). Berdasarkan hasil penelitian apabila ditinjau dari teori HL Blum dalam Notoatmodjo (2018) yaitu status kesehatan tidak hanya ditentukan oleh perilaku dibentuk, tetapi ada faktor lain yang penting yaitu lingkungan, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Status kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan oleh faktor lingkungan baik itu fisik (sarana layanan kesehatan dan fasilitas air bersih) maupun sosial budaya (tingkat pendidikan, mata pendapatan) juga dapat mempengaruhi cara memelihara kesehatan. Kebiasaan masyarakat dan bagaimana tingkah laku dipengaruhi oleh komunitas seseorang itu tinggal serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang tinggal dalam suatu budaya. Faktor keturunan merupakan bawaan dari seseorang yang melekat pada dirinya sebagai warisan dari orang tua termasuk dalam faktor ini antara lain: emosi dan kecerdasan. Termasuk juga jika bawaan tersebut adalah kurangnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga status kebersihan gigi dan mulut seseorang dalam kategori buruk.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja Sekaa Teruna Br.kauh Pecatu Kuta Selatan Badung

Hasil dari penelitian lapangan dapat diketahui adanya hubungan pengetahuan merokok dengan kebersihan gigi dan mulut perokok remaja sekaa teruna Br. Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung. Dari hasil penelitian terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan merokok dengan kebersihan gigi dan mulut perokok pada remaja sekaa teruna Br. Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung, hal ini disebabkan karena banyaknya remaja merokok yang kurang mengetahui pengetahuan tentang dampak merokok dan seiring dengan keadaan kebersihan gigi dan mulutnya yang buruk juga. Merokok merupakan salah satu kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan tubuh, akan tetapi untuk menghentikan kegiatan ini sangat sulit. Faktor resiko dari merokok terhadap kesehatan dapat berupa penurunan kadar oksigen dalam darah, peningkatan kadar monoksida, asam lemak, glukosa dan hormon lainnya. Rokok mengandung zat adiktif yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia zat yang jika dikonsumsi manusia akan menimbulkan adiksi atau ketagihan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis

di rongga mulut (Andriyani, 2017)¹³. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sodri (2018)⁴ yang dilakukan pada perokok yang berstatus sebagai pelajar SMA/Sederajat di Kota Banjarbaru menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan status kebersihan rongga mulut perokok. Berdasarkan hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta efek rokok terhadap rongga mulut dapat mempengaruhi perilaku perokok dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga berpengaruh terhadap kebersihan rongga mulut khususnya pada remaja perokok yang menjadi subyek penelitian. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Suryani (2019)² dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang Rokok dan Dampaknya dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Desa Lamsayeun Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018” dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang rokok dan dampaknya dengan status kebersihan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Benyamin Bloom (1908) yang dikutip dalam (Notoatmodjo, 2018)¹⁰, perilaku dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Buruknya kebersihan

gigi dan mulut remaja perokok dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang dampak dari merokok pada kebersihan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan tentang dampak dari merokok pada kebersihan gigi dan mulut mengakibatkan perilaku yang kurang baik. Perilaku yang kurang baik tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan (kebersihan gigi dan mulut) remaja.

Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan antara pengetahuan remaja yang merokok dengan tingginya angka kebersihan gigi dan mulut (*OHIS*) kemungkinan terjadi akibat banyak faktor. Berdasarkan teori dari HL Blum (1974) yang dikutip dalam (Notoatmodjo, 2018)¹⁰ status kesehatan tidak hanya ditentukan oleh perilaku dibentuk, tetapi ada faktor lain yang penting yaitu lingkungan, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Status kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan oleh faktor lingkungan baik itu fisik (sarana layanan kesehatan dan fasilitas air bersih) maupun sosial budaya (tingkat pendidikan, mata pendapatan). Terdapat faktor lingkungan yang saling berkaitan diantaranya pada kemudahan untuk mendapatkan rokok, adanya contoh dari orang dewasa dan kelompok sebaya. Penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut salah

satunya adalah pada faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal tersebut dilandasi kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Azizah dkk., 2019)¹⁴. Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi bahwa banyaknya remaja perokok dengan kesehatan gigi dan mulut yang tidak sehat perlu mendapatkan perhatian yang lebih seperti melakukan usaha pelayanan kesehatan gigi meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dan perlu juga adanya dukungan orang sekitar serta kondisi lingkungan yang baik. Usaha promotif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku kesehatan gigi siswa dan mendorong remaja untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan gigi secara optimal, sedangkan usaha preventif bertujuan untuk meningkatkan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka, peneliti menyimpulkan bahwa: 1. Tingkat pengetahuan merokok pada remaja sekaa teruna termasuk dalam kategori kurang, 2. Kebersihan gigi dan mulut perokok pada remaja sekaa teruna Br.Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung termasuk dalam kategori buruk, 3. Ada

hubungan tingkat pengetahuan merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada remaja sekaa teruna Br.Kauh Pecatu Kuta Selatan Badung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diba, C., Bany, Z., & Sunnati. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut (Remaja Desa Cot Mesjid. *Journal Caninus Dentistry*, 1(4), 12–19. <https://doi.org/10.24198/jkg.v2.18693>
2. Suryani, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Dampaknya Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Di Desa Lamsayeun Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. *Jurnal Mutiara Kesehatan*
3. Sodri, J. A., Adhani, R., & Hatta, I. (2018). Jurnal Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 32–39. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/406>
4. Sirat, N. M., Dwiastuti, S. A. P., Dharmawati, I., & Dewi, G. A. A. P. (2020). Gambaran ohis dan perilaku menyikat gigi pada remaja perokok di banjar tengah desa kukuh Home page: <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index> 193 kecamatan marga kabupaten tabanan tahun 2017. *Kesehatan Gigi*, 7(1), 16–21. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/8821/>

5. Rompis, K., Wowor, V. N. S., & Pangemanan, D. H. C. (2019). Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Kesehatan Gigi Mulut pada Siswa SMK Negeri 8 Manado. *E CliniC*, 7(2), 98–102.
<https://doi.org/10.35790/ecl.v7i2.24023>
6. Sumerti, N. N. (2017). Merokok dan Efeknya Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. *Kesehatan Gigi*, 4(2), 49–96. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/187/1/1. Sumerti.pdf>
7. Andry, A. J. H. W. (2018). Tingkat pengetahuan perokok terhadap Perubahan warna gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(2), 119024.
<https://stikesmu-sidrap.ejournal.id/JIKI/article/view/72/60>
8. Yusiana, P. (2017). Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gigi Berlubang Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Ybpk Kediri Description of Behavior Brush of Dental With the Incidence of Cavities At Ybpk Junior Elementry School Kediri. *Jurnal.Stikesbaptis.Ac.Id*, 10(Maria Anita Yusiana, Dian Prawesti), 4.
9. Notoatmojo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya* (Revisi). PT Rineka Cipta, 49-76.
10. Ariyanto. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus Factors Related to Behavior of Maintenance of Tooth And Mouth Hygiene in Wonoharjo Subdistrict , Tanggamus District. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 7(2), 744–748.
<https://doi.org/10.26630/jak.v7i2.1204>.
11. Atmasari, Y., Sanjaya, R., & Fauziah, N. A. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 15–20.
<https://doi.org/10.47679/makein.011.42000004>.
12. Andriyani, D. (2017). Hubungan Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMK di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 83–89.
<http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/856/683>
13. Aziizah, K. N., Setiawan, I., & Lelyana, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(1), 16–21.
<https://doi.org/10.28932/sod.v3i1.1774>
14. W. A. J., Malara, R., & Program. (2017). Hubungan Merokok Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pria Dewasa Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu.
<https://doi.org/v41/2302-1349>.